

# An Analysis of Suffix /-an/ in *Pantun Adat Minangkabau* West Sumatera

Nofrika Sari\*

\*Staff Pengajar Program Studi Bahasa Inggris Pada STBA Haji Agus Salim Bukittinggi

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan akhiran /-an/ dalam “*Pantun Adat Minangkabau*” provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan akhiran /-an/ dalam *Pantun Adat Minangkabau* tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah *Pantun Adat Minangkabau* yang ditulis oleh N.M Rangkoto. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak libat bebas cakap (SLBC) dan di dukung oleh teknik catat. Selanjutnya dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode agih dengan menggunakan teknik bagi unsure langsung. Hasil analisa data disajikan dengan menggunakan metode informal. Teori dari Nida, Katamba, dan Zaim menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana proses penambahan akhiran /-an/ pada sebuah kata. Penambahan akhiran /-an/ pada sebuah kata bisa bersifat derivasional, dimana penambahan akhiran /-an/ membuat kelas kata menjadi berubah dan infleksional, dimana penambahan akhiran /-an/ tidak merubah kelas kata. Dari hasil penelitian ditemukan 24 kata-kata yang menggunakan akhiran /-an/ yang bersifat derivasional dan 8 kata-kata yang menggunakan akhiran/-an/ yang bersifat infleksional.

**Kata kunci :** Suffix /-an/, *Pantun Adat Minangkabau*

## A. Introduction

Minangkabau language is regional language that can be found in West Sumatra. According to Moussay (1998:9) “*Bahasa Minangkabau adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat minangkabau yang beranggota sekitar enam setengah juta orang*”. Almost all of the people in west Sumatra use Minangkabau language in communication. As Juprizal (2007:8) states “*Rentang pemakaian bahasa minang ditengah masyarakat penuturnya bersekitar antara 90-100%*”. Minangkabau language is also used in several literary arts of West Sumatera, such as *tambo, randai, pantun adat*, etc. *Pantun adat* is a kind of literary art of Minangkabau that contain moral value, rules and messages for minang people.

In Minangkabau language, there are many complex words that used affixes, especially suffix. Talking about suffix, it is an additional of words that stand in the last of word. According to Zaim (2002:30) states “Suffixes are bound morphemes that occur after base.” It means suffixes are

additional of words that stand in the behind main word. For example, *bags*. In this word, the base is *bag* while *-s* is suffix. In Minangkabau language, there are several suffixes. As stated by Moussay (1998 : 66-67) “*lima afiks yang dapat muncul di posisi akhir adalah : -an, -i, -kan, -lah, -nyo*”. So there are five suffixes in Minangkabau language. One of the suffixes that appeared frequently is suffix /-an/. For example *pakaian*. In this word the base is *pakai* while /-an/ is suffix. In this research, the researchers discuss about suffix /-an/ in *Minangkabau* language, especially in *Pantun Adat Minangkabau* by N.M. Rangkoto.

This study is aimed to find out suffix /-an/ used in *Pantun Adat Minang Kabau*. Talking about suffix, it is a kind of affixes. Most of the morphological work in English is performed by affixes that is, bound morphemes that are added to free morphemes. According to Zaim (2002:30) “An affix is a bound morpheme that occurs before of behind a base”. Besides, Wardough (1977:84) stated “Affixes are added to bases or to various combinations of morphemes”.